

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Nilawaty, 2022). Perubahan yang terjadi pada remaja meliputi perkembangan biologis, perkembangan kognitif, dan perkembangan biologis. *World Health Organization* (WHO, 2022), remaja adalah seseorang berusia 10 hingga 19 tahun yang berada pada tahap transisi dari anak-anak menuju dewasa. Mereka termasuk dalam dua kategori: kategori pertama dikenal sebagai remaja awal, yang berusia 10 hingga 14 tahun; kategori kedua dikenal sebagai remaja akhir, yang berusia 15 sampai 19 tahun.

Menurut WHO (2023) remaja memiliki populasi lebih besar dibandingkan dengan populasi usia lainnya, populasi remaja di keseluruhan penduduk dunia yaitu sekitar 1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja usia 10-19 tahun setara dengan 18%. Badan pusat statistika nasional (2023) mencatat jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa. Remaja di Sumatera Barat berjumlah 970.993 orang (BPS Sumbar, 2023). Remaja di Kota Padang 72.179 jiwa usia 10-14 tahun, 71.869 jiwa usia 15-19 tahun, dan 76.204 jiwa usia 20-24 tahun (BPS Kota Padang, 2022).

Remaja biasanya sedang mencari identitas mereka dan mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka. Sebagian besar remaja menggunakan media sosial untuk menjalin hubungan dengan teman-temannya dan ingin

menampilkan citra yang positif, agar terlihat pintar dan memiliki kesan yang baik. Mereka juga aktif mengupload foto dan status, dan mengungkapkan masalah pribadi mereka secara tersirat melalui akun media sosial mereka (Afriluyanto, 2018).

Media sosial adalah jenis media online yang membantu penggunanya berhubungan sosial secara luas melalui teknologi seperti internet dan web (Prajniti et al., 2022). Media interaksi ini menjadi tempat manusia bersosialisasi dalam menciptakan sesuatu dan saling bertukar informasi, yang mencakup berbagai jenis konten, seperti gagasan, opini, hiburan, dan lainnya, baik dalam komunitas maupun kelompok virtual (Al Aziz, 2020).

Melansir data reportal, di tahun 2023, terdapat total 4,76 miliar pengguna aktif media sosial yang tersebar di seluruh dunia. Di pertengahan tahun 2023 ini, jumlah pengguna media sosial bertambah sebanyak 137 juta pengguna baru. Laporan *We Are Social* (2023) menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023 jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Platform aplikasi media sosial yang banyak digunakan sekarang oleh remaja ialah seperti Youtube, Instagram, *TikTok*, Facebook, Twitter, dll (Anam, 2022). Aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan saat ini adalah *TikTok* (Rizaty, 2022).

Menurut laporan *We Are Social* (2023), ada sekitar 106,51 juta pengguna *TikTok* di Indonesia pada Oktober 2023. Jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna *TikTok* terbanyak ke-2 di dunia.

Amerika Serikat masih kokoh di posisi teratas dengan 143,4 juta pengguna *TikTok*. *TikTok* memiliki sekitar 220 juta unduhan dan saat ini menjadi aplikasi paling populer kedua setelah WhatsApp, yang jelas digunakan oleh banyak orang, mengungguli aplikasi Instagram dan Facebook sebagai aplikasi non-game (Hairiah et al., 2021). *We Are Social* melaporkan, laki-laki mendominasi pengguna *TikTok* global per Oktober 2023 dengan proporsi 50,8%, sedangkan perempuan 49,2%.

*TikTok* adalah aplikasi yang memiliki fasilitas fitur-fitur yang menarik. Aplikasi ini merupakan aplikasi berdurasi 15 sampai 60 detik yang menampilkan video pengguna dengan tambahan musik (Valiant, 2016). Aplikasi *TikTok* berasal dari negara Tiongkok yang diciptakan pada tahun 2016 oleh Byte Dance, kemudian pada tahun 2017 aplikasi *TikTok* mulai masuk ke Indonesia dan puncak populernya pada awal tahun 2020 (Fauziah A., 2021).

Saat ini, *TikTok* memiliki pengaruh besar terhadap Gen Z mengingat dari jumlah penggunaannya. Tak dipungkiri dampak negatif *TikTok* juga turut menyertai seiring dengan kebebasan pengguna dan pemakainya, adapun beberapa sisi negatif dari pengguna *TikTok* yaitu dapat mempengaruhi dan menimbulkan perasaan tidak aman, berpotensi terkena predator seksual, akan dapat merusak privasi, banyaknya komentar negatif, dan bisa merusak harga diri bagi pengguna aplikasi *TikTok* (Shintia, Arinda, Izaz, & Hayyu, 2022).

Menurut (Ivie dkk., 2020) *TikTok* memiliki efek positif dan negatif terhadap penggunaannya. Beberapa efek positif dari media sosial termasuk

kemudahan mendapatkan informasi, promosi bisnis dan hiburan, dan kemudahan berkomunikasi dengan teman, saudara, dan orang asing. Sedangkan dampak negatif adalah dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan mental, seperti timbulnya perasaan cemas berlebihan (Azka et al., 2018).

Kecemasan adalah sebuah kekhawatiran yang tidak jelas dan memiliki kaitan dengan perasaan yang tidak pasti (Hanifah, 2020). Gangguan kecemasan pada remaja di Indonesia mencapai 47,7% dari seluruh populasi penduduk di Indonesia (Kemenkes, 2021). Salah satu bentuk kecemasan karena media sosial *TikTok* yaitu seperti adanya kekhawatiran seorang untuk tidak *up to date* terhadap apa yang terjadi yang disebut *Fear Of Missing Out* yang merupakan kondisi dimana seorang individu yang takut akan kehilangan informasi momen berharga tentang orang lain dengan keinginan untuk terus tetap berhubungan dengan orang lain melalui internet atau media sosial (Hanifah, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Mardiana (2023), kecemasan media sosial *TikTok* pada remaja di SMK Sore Pangkalpinang yaitu seperti sering merasa tidak percaya diri, iri, dan tidak puas dengan kehidupan sendiri, sering merasa insecure, dan mood yang terkadang ditandai dengan rasa sedih ataupun tertekan, itu muncul ketika individu melihat berbagai postingan yang di unggah oleh pengguna sosial lainnya. Pengguna *TikTok* akan merasa tekanan sosial untuk menciptakan konten yang menarik dan terus memperbarui akun mereka secara teratur agar tetap relevan, hal ini

dapat menyebabkan kecemasan dan tekanan yang berlebihan terutama jika mereka merasa gagal atau tidak terpenuhi di platform *TikTok* (Kiding, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiana (2023) terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *TikTok* dengan kecemasan pada remaja. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fazrian (2023) terdapat hasil penelitian menemukan pengaruh media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesehatan mental, media sosial berlebihan menyebabkan kecemasan, stres, depresi dan kesepian pada remaja. Penelitian ini menghasilkan 53% remaja teridentifikasi kesehatan mental atau dalam kategori sedang.

Berdasarkan data dinas pendidikan kota Padang tahun 2024, jumlah SMA sebanyak 57 sekolah, SMK sebanyak 43 sekolah, MA sebanyak 13 sekolah. Kecamatan Kuranji memiliki 4 SMK, salah satunya SMK Negeri 1 Padang merupakan angka cakupan siswa terbanyak 1367 orang, SMK Negeri 1 Sumatra Barat 1354 orang, SMK Kesehatan 114 orang dan SMK Profesional Padang 77 orang (Dinas Pendidikan kota Padang, 2024).

Survey awal yang peneliti lakukan pada SMK Negeri 1 Padang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa kelas XI, dampak dalam penggunaan media sosial *TikTok* yaitu mereka mengatakan dalam satu hari durasi mengakses *TikTok* diantaranya yaitu 2 orang lamanya 3-4 jam dalam satu hari, 5 orang lamanya 4-5 jam dalam satu hari, dan 3 orang lamanya >5 jam dalam satu hari. Dari penggunaan media sosial *TikTok* tersebut, 8 orang siswa mengatakan bahwa mengakses *TikTok* membuat lupa

waktu, 8 orang siswa mengatakan bahwa selalu tidur larut malam, 9 orang siswa mengatakan setelah mengakses *TikTok* malas untuk belajar, 5 orang mengatakan merasa marah jika diganggu ketika mengakses *TikTok*, 4 orang siswa mengatakan setelah mengakses *TikTok* sering kurang berkonsentrasi ketika belajar, dan semuanya mengatakan bahwa dalam satu hari tidak dapat untuk tidak menggunakan media sosial, termasuk di dalamnya mengakses *TikTok*. Durasi pengguna masih banyak yang  $\geq 4$  jam dalam satu hari, yang mengakibatkan merasa tidak percaya diri, iri, tidak puas dengan kehidupan sendiri, kecanduan, kurang konsentrasi, malas belajar, dan mudah marah. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial *TikTok* tentunya memiliki dampak positif dan negatif yang dapat berakibat kepada kesehatan mental remaja salah satunya kecemasan.

Berdasarkan survey yang dilakukan di SMKN 1 Padang pada bulan Maret 2024 di kelas XI (Sebelas) menggunakan kuesioner pada 10 responden, didapatkan 20% di antaranya terdapat tingkat kecemasan yaitu ringan, dan tingkat kecemasan sedang didapatkan 50%, dan tingkat kecemasan berat didapatkan 30%.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Penggunaan Media Sosial *TikTok* Pada Remaja di SMKN 1 Padang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada hubungan tingkat kecemasan terhadap penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja di SMKN 1 Padang ?”.

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan umum

Diketahui hubungan tingkat kecemasan terhadap penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja di SMKN 1 Padang Tahun 2024.

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penggunaan media sosial *TikTok* di SMKN 1 Padang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada remaja di SMKN 1 Padang Tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan antara tingkat kecemasan terhadap penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja di SMKN 1 Padang pada Tahun 2024.

## **D. Manfaat Teoritis**

### 1. Teoritis

#### a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti tentang hubungan tingkat kecemasan terhadap penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kejadian tingkat kecemasan pada remaja dengan variabel yang berbeda seperti faktor media sosial lainnya.

2. Praktis

a. Bagi institusi terkait

Sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan di STIKes Alifah Padang.

b. Bagi tempat peneliti

Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah dalam memberikan penyuluhan mengenai media sosial *TikTok* terhadap tingkat kecemasan di lingkungan sekolah.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan terhadap penggunaan media sosial *TikTok* pada remaja di SMKN 1 Padang. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Februari sampai Agustus 2024. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu media sosial *TikTok*, sedangkan variabel independen yaitu tingkat kecemasan pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 1 Padang yang berjumlah 417 siswa kelas X dan XI dan jumlah sampel yang

digunakan sebanyak 80 siswa didapatkan berdasarkan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *chi-square*. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Padang selama 2 hari mulai 3-4 juni 2024, hasil penelitian ini diperoleh ada hubungan tingkat kecemasan terhadap penggunaan media sosial *TikTok* didapatkan nilai  $p=0,000$ .

